

Identifikasi Permasalahan Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Mustika Dalam Rangka Pengembangan Perekonomian

Andhatu Achsa¹✉

Universitas Tidar

Fitrah Sari Islami²

Universitas Tidar

Dinar Melani Hutajulu³

Universitas Tidar

Wiara Hana Prasanti⁴

Universitas Tidar

E-mail: ¹andhatuachsa@untidar.ac.id, ²fitrahsari@untidar.ac.id, ³dinarmelani@untidar.ac.id, ⁴wiarahana1@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini untuk melihat berbagai permasalahan koperasi yang dapat diidentifikasi untuk pengembangan perekonomian koperasi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara dengan *research partner*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perubahan tujuan koperasi, khususnya terkait anggota koperasi yang bukan karyawan Mustika Gold. Beberapa keterbatasan dalam pengelolaan yaitu pengurus koperasi yang hanya berjumlah 10 orang dan anggota berpendidikan rata-rata lulusan SMA, keterbatasan pengelolaan keuangan koperasi serta keterbatasan akses data peminjam di koperasi tersebut. Kedepan, keterbatasan tersebut perlu di perbaiki agar dapat menunjang perkembangan koperasi Mustika Gold.

Kata kunci: pendidikan, akses data peminjam, pengelolaan keuangan

Abstract

The purpose of this study is to look at various cooperative problems that can be identified for the development of the cooperative economy. The method used in this research is interviews with research partners. The results of this study indicate that there is a change in the goals of the cooperative, especially regarding cooperative members who are not employees of Mustika Gold. Some of the limitations in the management are the cooperative management which only has 10 people and the average educated members are high school graduates, the limited financial management of the cooperative and the limited access to data on borrowers in the cooperative. In the future, these limitations need to be corrected in order to support the development of the Mustika Gold cooperative.

Keywords: education, access to borrower, financial management

PENDAHULUAN

Koperasi merupakan salah satu pilar dalam sistem ekonomi Indonesia (Ermaya, 2019). Koperasi diharapkan sebagai wadah dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat. Koperasi terbagi menjadi empat jenis yaitu koperasi konsumen, produsen, pemasaran, jasa dan simpan pinjam (Presiden Republik Indonesia, 1992). Koperasi simpan pinjam adalah sebuah lembaga keuangan bukan bank yang melakukan kegiatan penghimpunan dan menyalurkannya ke anggota koperasi (Arifianto, 2015; Rochmadi, 2011). Koperasi simpan pinjam (KSP) Mustika adalah koperasi yang bergerak dibidang simpan pinjam yang didirikan tanggal 14 September 2005. Koperasi Simpan Pinjam Mustika berkedudukan di Jl. Mataram, Rejowinangun Selatan, Kecamatan Magelang selatan, Kota Magelang. Koperasi ini merupakan anak perusahaan dari perusahaan Mustika Gold. Yang pada awalnya Koperasi Simpan Pinjam Mustika ini didirikan untuk membantu karyawan karyawan Mustika Gold yang memiliki kelebihan dana untuk menyimpan dan menyalurkan sebagai pinjaman untuk yang membutuhkan pinjaman namun nampaknya

hal tersebut tidak berjalan sesuai dengan tujuan pada awal pendirian. Sehingga peneliti bertujuan untuk mengkaji permasalahan yang telah terjadi dalam pelaksanaan koperasi tersebut. Sehingga dapat diidentifikasi untuk perkembangan koperasi ke arah yang lebih baik.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian dan Jenis Koperasi

Pengertian koperasi adalah sekumpulan orang yang dengan sukarela mengikutkan dirinya untuk bersama-sama mensejahterakan anggotanya dengan melakukan kegiatan secara kekeluargaan dan demokratis. Hal ini sejalan dengan pengertian koperasi menurut UU No 17 Tahun 2012 yang menyatakan bahwa : hukum yang didirikan oleh orang perseorangan atau badan hukum koperasi, dengan pemisahan kekayaan para anggotanya sebagai modal untuk menjalankan usaha, yang memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama di bidang ekonomi, sosial, dan budaya sesuai dengan nilai dan prinsip. Koperasi dibedakan dalam beberapa jenis menurut kesamaan aktivitas, kepentingan dan kebutuhan ekonomi anggotanya. Jenis koperasi dapat dibedakan menjadi koperasi konsumsi, koperasi produksi, koperasi kredit atau simpan pinjam, koperasi desa atau serba usaha.

Asas, Fungsi, dan Tujuan Koperasi

1. Asas dan Sendi Dasar Koperasi, adalah kekeluargaan dan kegotong-royongan, sedangkan dalam Sendi Dasar Koperasi diantaranya dimasukkan keanggotaan yang sukarela, pembagian sisa hasil usaha diatur menurut jasa masing-masing anggota, pembatasan bunga atas modal dan sebagainya, yang semua ini oleh ICA (The International Cooperative Alliance) dikelompokkan sebagai cooperative principles.
2. Fungsi koperasi adalah memberikan jasa kepada anggota dan anggota mengeluarkan biaya untuk menggantinya (Sumarsono 2003: 10).
3. Tujuan koperasi adalah mensejahterakan anggotanya (Sumarsono 2003: 6). Namun dengan adanya usaha yang dilakukan oleh koperasi dalam mensejahterakan para anggotanya sehingga koperasi juga memiliki andil dalam mensejahterakan masyarakat secara keseluruhan, dengan begitu koperasi juga memiliki andil dalam pembangunan suatu tataran ekonomi mikro.

METODE

Penelitian kualitatif dengan pendekatan wawancara dengan *research partner* atau informan yang dijadikan narasumber penelitian. Periode mengumpulkan data dan informasi bulan Januari – Maret tahun 2019. Studi kasus dalam penelitian ini yaitu Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Mustika yang berlokasi di Jalan Mataram, Rejowinangun Selatan, Kecamatan Magelang selatan, Kota Magelang. Pendekatan wawancara ini dilakukan dengan mewawancarai pegawai dan pemilik koperasi. Indikator utama dari pertanyaan yang disampaikan yaitu pengelolaan keuangan dilakukan, pengelolaan sdm koperasi, pelaksanaan sistem keuangan koperasi, serta akses data peminjam pada koperasi. Masalah lain yang teridentifikasi dapat menjadi pendukung dalam permasalahan utama yang akan di kaji. Wawancara berlangsung saat jam bekerja pada koperasi tersebut, namun peneliti sambil mengobservasi secara langsung bagaimana sistem kerja dan kebiasaan sehari-hari para pekerja di koperasi tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Mustika didirikan berdasarkan akta pendirian No. 49 tanggal 14 September 2005. Koperasi Simpan Pinjam Mustika berkedudukan di Jl. Mataram, Rejowinangun Selatan, Kecamatan Magelang selatan, Kota Magelang. Awalnya KSP Mustika didirikan untuk membantu karyawan karyawan Mustika Gold yang memiliki kelebihan dana untuk menyimpan dan menyalurkan sebagai pinjaman untuk yang membutuhkan pinjaman. Dalam perkembangannya terdapat perubahan tujuan koperasi, khususnya terkait anggota koperasi yang tidak hanya karyawan Mustika Gold. Anggota

selain karyawan Mustika Gold antara lain pedagang-pedagang kecil yang ada di sekitar kantor atau lokasi usaha yang membutuhkan dana pinjaman. Tujuannya adalah membantu pengusaha-pengusaha kecil yang selama ini meminjam di renternir dengan bunga yang tinggi. Pada tanggal 23 Maret 2011 mengalami perubahan berdasarkan Akta Perubahan No. 90 tanggal 28 Maret 2011. Mulai 23 Maret 2011 pengelolaan koperasi dilakukan dengan mengontrak pegawai. Setelah perubahan tujuan tersebut seiring berjalannya waktu KSP Mustika berkembang baik dan wilayah kerja meliputi Karesidenan Kedu (Tabel 1).

Tabel 1. Perkembangan Anggota Dan Jumlah Simpanan di KSP Mustika

Tahun	Jumlah	Laki-laki	Perempuan	Jumlah simpanan
2011	329	81	248	Rp. 36.960.000,00
2012	389	107	282	Rp. 56.185.000,00
2013	421	123	298	Rp. 212.695.000,00
2014	599	178	421	Rp. 94.665.000,00
2015	672	208	464	Rp. 597.928.400,00
2016	821	255	566	Rp. 628.579.400,00
2017	1069	361	708	Rp. 724.852.650,00
2018	1122	377	745	Rp. 738.964.900,00
2019	1192	342	847	Rp. 750.951.150,00

Sumber Data : Hasil Wawancara, 2019

Peningkatan jumlah anggota dan jumlah simpanan koperasi menjadikan koperasi terus mengalami perkembangan yang positif, KSP Mustika juga berusaha mengembangkan usahanya dengan memonitor anggota yang meminjam modal usaha, jika usaha yang di lakukan anggota berhasil maka pihak koperasi menawarkan pinjaman yang lebih besar untuk mengembangkan usahanya. Total asset per 20 Desember 2019 sebesar Rp 43.901.394.191,20. Koperasi ini berkembang cukup pesat, dengan jumlah anggota KSP Mustika saat ini sebanyak 1192, dengan total aset 43,901 miliar per 20 Desember 2019. Keuntungan yang didapat oleh KSP Mustika per bulan tahun 2019 sebesar 107 juta. Selain itu, KSP Mustika tidak hanya memberikan pinjaman namun juga memperhatikan perkembangan usaha dari anggotanya dengan memantau secara langsung ke tempat usaha yang dijalankan. Sebagian besar anggota koperasi melakukan pinjaman secara konsumtif dibandingkan pinjaman produktif. Pinjaman konsumtif anggota berupa pinjaman yang digunakan untuk modal usaha pedagang di pasar. Ketika usaha yang di jalankan oleh anggota koperasi memiliki peluang untuk berkembang, tidak menutup kemungkinan koperasi akan memberikan pinjaman yang lebih besar, karena pada prinsipnya koperasi didirikan untuk kepentingan anggota yaitu oleh dan untuk anggota, sehingga ketika koperasi berkembang diharapkan anggotanya juga ikut sejahtera.

Dalam pengelolaan koperasi, pada prinsipnya pengelolaan koperasi harus mempertahankan prinsip-prinsip yang ada dalam koperasi (Savira & Januarti, 2020). Dalam kondisi ini, KSP Mustika memiliki keterbatasan dalam pengelolaan, hal tersebut karena pengurus koperasi yang hanya berjumlah 10 orang dan anggota berpendidikan rata-rata lulusan SMA, adapun yang berpendidikan Sarjana berjumlah terbatas. Terlebih lagi, KSP Mustika belum melakukan pendampingan kepada anggota sehingga tenaga ahli untuk mengembangkan koperasi cukup terbatas. Setiap koperasi yang didirikan dalam perkembangannya akan menghadapi berbagai masalah baik faktor internal maupun eksternal. Permasalahan yang dihadapi oleh KSP Mustika antara lain :

1. Persaingan dengan lembaga keuangan lainnya

Terdapat banyak lembaga keuangan di Magelang sehingga memunculkan persaingan yang sangat ketat untuk mendapatkan nasabah atau anggota. Setiap perbankan ataupun koperasi lainnya akan

menawarkan berbagai kemudahan maupun keuntungan untuk menarik perhatian sehingga berminat untuk bergabung menjadi nasabah dalam lembaga keuangan tersebut.

2. Bunga pinjaman yang cukup tinggi
KSP Mustika dalam menetapkan bunga terbilang cukup tinggi dibandingkan lembaga keuangan seperti perbankan. Hal tersebut disebabkan karena untuk menarik para penabung untuk menyimpan dananya di KSP Mustika. Namun, untuk menarik pihak yang kekurangan dana akan mengalami kesulitan. Para peminjam akan memilih lembaga keuangan yang memiliki bunga yang lebih rendah.
3. Terbatasnya akses data peminjam
Berbeda dengan lembaga keuangan seperti perbankan lainnya, koperasi tidak mempunyai koneksitas untuk melihat BI Checking peminjam. BI Checking mencakup informasi seluruh penyediaan dana dengan kondisi lancar dan bermasalah, serta menampilkan informasi mengenai historis pembayaran yang dilakukan dalam kurun waktu 24 bulan terakhir. Dengan bantuan BI Checking tentu akan mengurangi adanya kredit macet, tetapi koperasi tidak dapat mengetahui BI Checking peminjam. Hal itu menimbulkan masalah bagi koperasi seperti kredit macet dimana para peminjam tidak mampu untuk melakukan angsuran sesuai yang telah disepakati. Selain itu, terdapat pemalsuan data yang disetorkan kepada koperasi pada saat mengajukan pinjaman dana.
4. Keterbatasan SDM yang memiliki kemampuan dalam bidang keuangan ataupun administrasi
Secara teoritis, sistem pemberian kredit merupakan hal yang penting dalam pelaksanaan koperasi (Parinata, 2019). Berdasarkan fakta lapangan, rata-rata pegawai di KSP Mustika adalah lulusan SMA, mereka belum memiliki kemampuan dan pengalaman yang baik seperti mereka yang lulusan perguruan tinggi. Sehingga dalam proses pekerjaannya masih perlu belajar dari nol dan perlu pendampingan yang khusus serta perlu mengikuti pelatihan dari Dinas Koperasi.
5. Rasa memiliki dan rasa tanggung jawab dari anggota
Kurangnya rasa memiliki dan rasa tanggung jawab dari anggota koperasi akan menghambat perkembangan koperasi. Hambatan dan tantangan yang dihadapi KSP Mustika sendiri contohnya, para peminjam yang mengangsur tidak tepat waktu sehingga terjadi tunggakan dan ada beberapa peminjam yang bermasalah.

Secara umum, KSP Mustika memiliki kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman. Kekuatan KSP Mustika antara lain (1) memiliki standar service atau pelayanan prima, hal tersebut didukung fakta bahwa para peminjam yang datang diberikan service yang ramah dan informatif; (2) memiliki back up perusahaan yang besar yaitu Mustika Gold; (3) adanya keterkaitan hubungan antar anggota termasuk peminjam dengan staf KSP Mustika. Selanjutnya kelemahan yang dimiliki KSP Mustika antara lain bunga lebih mahal dari lembaga perbankan lainnya, belum memiliki cabang sehingga jangkauannya hanya sebatas Kota Magelang, terbatasnya akses data peminjam. Sedangkan peluang yang dimiliki KSP Mustika antara lain (1) lokasi usaha dekat dengan pusat perbelanjaan, letak KSP Mustika yang berada di daerah pemukiman dan juga dekat dengan Pasar Rejowinangun membuat koperasi ini menjadi pilihan yang strategis bagi penduduk desa setempat atau bagi para pedagang kecil dipasar yang ingin meminjam uang; (2) memberikan kredit harian, KSP Mustika memberikan penawaran kredit harian, yang berarti para peminjam ini dapat membayar angsuran setiap hari sesuai dengan uang yang dimilikinya. Ancaman yang dimiliki KSP Mustika antara lain semakin banyaknya lembaga keuangan yang menawarkan pinjaman dengan bunga yang lebih rendah, serta KSP Mustika belum memiliki kerja sama dengan BI Checking untuk melihat profil calon peminjam, sehingga KSP Mustika tidak memiliki informasi terkait calon peminjam memiliki masalah atau tidak.

Permasalahan yang dihadapi setiap usaha pasti ada jalan keluar untuk penyelesaiannya. KSP Mustika sudah meminimalisir permasalahan yang ada dengan melakukan beberapa usaha antara lain :

1. Menciptakan peluang baru yang tidak terdapat di lembaga keuangan lain. Produk atau inovasi yang dibuat oleh KSP Mustika yang tidak ada dikoperasi atau bank yaitu sertifikasi guru. Disini pihak KSP

Mustika menawarkan pinjaman sertifikasi guru yang bisa dibayarkan setiap 3 bulan sekali, tidak seperti di bank-bank atau koperasi lain yang membayar 1 bulan sekali. Selain itu, KSP Mustika menawarkan kredit harian. Artinya para peminjam bisa membayar setiap hari atau mencicil sesuai dengan uang yang dimilikinya. Bisa memberikan peluang bagi para usaha kecil dan kaum buruh untuk bisa meminjam uang tanpa memberatkan diri sendiri.

2. Mengikut sertakan karyawan dan karyawan koperasi dalam pendidikan dan pelatihan dari Dinas Koperasi Kota Magelang maupun Dinas Koperasi Provinsi. Pelatihan pengurus koperasi menjadi agenda rutin bagi Dinas Kopersai Kota Megelang maupun Provinsi yang masuk kedalam anggaran APBD maupun APBN. Kegiatan ini dilaksanakan guna meningkatkan keterampilan pengurus dalam mengelola koperasi. Contoh pelatihan tersebut yaitu BIMTEK (Bimbingan Teknis) yang berkaitan dengan kepatuhan dalam berkoperasi yang diadakan oleh Dinas Provinsi Jawa Tengah yang setiap tahun diadakan. Hal itu dimaksudkan untuk pembinaan terhadap seluruh pengurus Koperasi yang ada di wilayah Jawa Tengah dan sekitarnya mengenai bagaimana cara membuat penilaian kesehatan koperasi, bagaimana cara accounting, dan pelaporan. Waktu pelaksanaan tersebut dilakukan maksimal 6 bulan setelah tutup buku (setelah bulan maret).

Dalam meningkatkan kualitas pelayanan pada anggota, untuk dapat menarik lebih banyak anggota, salah satu hal terpenting yang dilakukan yaitu memberikan pelayanan terbaik bagi pelanggannya. Selain itu, penciptaan keterkaitan jalinan usaha kemitraan antara koperasi dan anggota koperasi/peminjam (Sarwoko, 2009). KSP Mustika lebih memprioritaskan pelayanan prima. Hal tersebut dibuktikan dengan KSP Mustika ini memiliki reputasi yang bagus terkait dengan pelayanannya di media sosial.

KESIMPULAN

Koperasi simpan pinjam (KSP) Mustika pada awal pendiriannya tidak dapat mencapai tujuan pendiriannya yaitu membantu karyawan karyawan Mustika Gold dalam kegiatan penyimpanan dan peminjaman dana. Adanya perubahan tujuan yaitu membuka KSP untuk anggota diluar karyawan dan karyawan Mustika Gold membuat koperasi ini berkembang pesat hingga saat ini. Beberapa permasalahan pada koperasi ini yaitu persaingan dengan lembaga keuangan lainnya, bunga pinjaman yang cukup tinggi, terbatasnya akses data peminjam, keterbatasan SDM yang memiliki kemampuan dalam bidang keuangan ataupun administrasi, serta rasa memiliki dan rasa tanggung jawab dari anggota. Namun permasalahan tersebut sudah diminimalisir dengan menciptakan produk atau inovasi yaitu sertifikasi guru dimana KSP Mustika menawarkan pinjaman sertifikasi guru yang dapat dibayarkan setiap 3 bulan sekali, serta KSP Mustika sudah mengikut sertakan karyawan dan karyawan koperasi dalam pendidikan dan pelatihan dari Dinas Koperasi Kota Magelang maupun Dinas Koperasi Provinsi guna meningkatkan keterampilan pengurus dalam mengelola koperasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifianto, H. (2015). Peran Koperasi Simpan Pinjam Dan Efektifitas Kredit Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 1(1).
- Ermaya, S. K. (2019). Strategi Pengembangan Koperasi dengan Analisis SWOT (Studi Kasus di KSU Maju Jaya). *Ekonomi Dan Bisnis*, 6(1), 86–100. <https://doi.org/10.35590/jeb.v6i1.812>
- Parinata, K. A. (2019). Sistem Pemberian Kredit Pada Koperasi Simpan Pinjam (Ksp) Cipta Mulia Desa Bondalem. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 10(1), 23. <https://doi.org/10.23887/jap.v10i1.21038>
- Presiden Republik Indonesia. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun tentang Perkoperasian*. , (1992).
- Rochmadi, I. (2011). Analisis Dampak Perdagangan Bebas dan Global pada Bergesernya Nilai Budaya , Prinsip dan Tujuan Koperasi (Analysis Impact of Free Trade and the Shifting Global Cultural Values

- , Principles and Objectives of Cooperative). *Jurnal Ekonomika*, 4(2), 45–51.
- Sarwoko, E. (2009). Analisis Peranan Koperasi Simpan Pinjam/Unit Simpan Pinjam Dalam Upaya Pengembangan Umkm. *Modernisasi*, Vol 5, 172–188.
- Savira, B. A. B., & Januarti, I. (2020). Akuntabilitas koperasi simpan pinjam di Jawa Tengah. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 23(1), 97–112. <https://doi.org/10.24914/jeb.v23i1.2775>